

**PENGUATAN KAPASITAS MANAJEMEN KELOMPOK USAHA  
ARIKA AMA ORY MELALUI PELATIHAN PARTISIPATIF  
DI DESA PASSO, KOTA AMBON**

***STRENGTHENING THE MANAGEMENT CAPACITY OF BUSINESS GROUP  
ARIKA AMA ORY THROUGH PARTICIPATORY TRAINING  
IN PASSO VILLAGE, AMBON CITY***

**Inta Prista Novembriyanty Damanik<sup>1\*</sup>, Meilvis Elsworth Tahitu<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>*Program Studi Penyuluhan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura, Ambon.  
Jln. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka 97233.*

*\*Email Korespondensi: [intadamanik@ymail.com](mailto:intadamanik@ymail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membantu kelompok Arika Ama Ory meningkatkan kapasitas manajemen kelompok, dalam hal ini manajemen kelompok yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, melaksanakan, dan monitoring serta evaluasi kegiatan kelompok. Peserta kegiatan adalah seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory yang berjumlah 12 orang ibu rumah tangga. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari identifikasi permasalahan, sosialisasi, dan pelatihan. Peningkatan kapasitas manajemen kelompok dianalisis berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengelola kelompok meningkat yang diwujudkan melalui keberhasilan kelompok menyusun perencanaan kelompok termasuk rencana pengorganisasian kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan monitoring/evaluasi kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa metode sosialisasi dan pelatihan yang partisipatif dapat meningkatkan kapasitas manajemen kelompok Arika Ama Ory secara signifikan. Selanjutnya dibutuhkan pendampingan agar perubahan perilaku yang sudah terjadi dapat terinternalisasi dalam anggota kelompok Arika Ama Ory. Pendampingan dapat dilakukan oleh pihak Pemerintah Desa Passo, perguruan tinggi melalui berbagai kegiatan lapangan dosen dan mahasiswa, dan pihak-pihak lain yang terkait dalam pembangunan sumber daya manusia pedesaan.

**Kata kunci:** Kelompok usaha, Manajemen kelompok, Penguatan kapasitas

**ABSTRACT**

*The purpose of this community service activity is to help the Arika Ama Ory group improve their group management capacity includes planning, organizing, implementing, and monitoring and evaluating group activities with method of the activity consists of identifying problems, socialization, and training. The participants of the activity were all members of the Arika Ama Ory group, totaling 12 housewives. The increase in group management capacity was analyzed based on the results of the pretest and posttest. The results of the pretest and posttest showed that knowledge, attitudes, and skills in managing groups increased, which was manifested through the group's success in preparing group plans including plans for organizing activities, implementing activities, and monitoring/evaluating activities. It can be concluded that participatory socialization and training methods can significantly increase the management capacity of the Arika Ama Ory group. Furthermore, mentoring is needed so that the behavioural changes that have occurred can be internalized in the members of the Arika Ama Ory group. Mentoring can be carried out by the Passo Village Government, universities through various field activities of lecturers and students, and other parties involved in the development of rural human resources.*

**Keywords:** Business group, Group management, Capacity strengthening

**PENDAHULUAN**

Setiap kelompok menginginkan adanya perkembangan kelompok, namun tidak semua kelompok dapat berkembang sesuai harapan para anggota kelompok. Banyak kelompok yang aktif pada awal pembentukan kelompok, namun seiring berjalannya waktu kelompok menjadi statis

bahkan bubar. Secara umum dapat diartikan bahwa kelompok adalah alat untuk mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan adalah tujuan kelompok yang didalamnya melebur tujuan individu-individu, karena sejatinya seseorang menjadi anggota suatu kelompok karena menganggap kelompok dapat membantu memenuhi tujuan pribadinya. Hal ini dapat dipahami karena dengan berkelompok akan menimbulkan kekuatan yang mempermudah dalam mencapai tujuan (Wahjono and Sentot 2022). Oleh sebab itu, umumnya kelompok terbentuk karena adanya kesamaan persepsi dan latar belakang dari anggotanya (Rosmaniah, Yuniarsih, and Sojanah 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelompok untuk berkembang adalah manajemen kelompok. Manajemen kelompok berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kelompok karena manajemen merupakan proses khas yang menggerakkan kelompok (Mariani 2012). Dengan kata lain, manajemen dan kelompok (organisasi) tidak dapat dipisahkan (Hamdi 2020). Manajemen kelompok dapat berjalan dengan baik jika pemimpin dan seluruh anggota kelompok memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melakukan fungsi-fungsi manajemen kelompok. Pelaksanaan fungsi manajemen kelompok dapat meningkatkan dinamika kelompok. Selain itu, menurut (Ruhimat 2017), meningkatnya dinamika kelompok dan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok dapat meningkatkan kapasitas kelompok. Adanya dinamika dalam kelompok dapat dilihat melalui adanya interaksi yang aktif di dalam dan di luar kelompok untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Nuranita, Dassir, and Makkarenu 2020). Pada kenyataannya tidak semua kelompok memiliki kapasitas dalam menjalankan manajemen kelompok, seperti halnya pada kelompok Arika Ama Ory.

Kelompok Arika Ama Ory adalah kelompok yang dibentuk pada tahun 2021 oleh ibu-ibu rumah tangga di Passo Ama Ory yang juga dikenal dengan Dusun Benteng Karang, Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Jumlah anggota kelompok Arika Ama Ory 12 orang. Kegiatan yang dilakukan meliputi penjualan aneka makanan ringan seperti keripik ikan, keripik ubi jalar, kacang bawang, anggur, dan lain-lain. Sejak tahun 2024 kelompok ini juga memiliki usaha tambahan, yaitu usaha budidaya sayuran secara hidroponik. Permasalahan yang dihadapi kelompok ini diantaranya tidak adanya perencanaan kelompok sehingga kegiatan yang dilakukan cenderung bersifat tiba-tiba dan ini mempengaruhi kontinuitas hasil. Kontinuitas hasil berpengaruh kepada hubungan dengan konsumen, artinya konsumen akan beralih kepada produsen lain jika tidak mendapatkan produk yang diinginkan dari produsen semula. Keadaan ini juga terjadi pada kelompok Arika Ama Ory yang sering tidak dapat memenuhi pesanan konsumen.

Hasil identifikasi permasalahan menemukan bahwa kelompok Arika Ama Ory kurang memahami proses penyusunan perencanaan, padahal kelompok ini memiliki keinginan mempunyai perencanaan sebagai penuntun dalam melaksanakan kegiatan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas kelompok Arika Ama Ory, dalam hal ini kemampuan untuk melaksanakan manajemen kelompok sebagaimana mestinya. Manajemen kelompok meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Beberapa hambatan dalam menjalankan manajemen kelompok

diantaranya pengetahuan petani tentang manajemen yang masih kurang dan rendahnya partisipasi anggota dan dinamika kelompok (Basoly, Rauf, and Indriani 2023). Apabila dikaitkan dengan inovasi baru, maka manajemen kelompok merupakan suatu inovasi baru bagi kelompok Arika Ama Ory yang penerimaannya oleh kelompok ditentukan oleh kelompok itu sendiri dan adanya dukungan yang memotivasi kelompok (Damanik, Tahitu, and Kembauw 2023).

Manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kapasitas manajemen kelompok Arika Ama Ory agar semakin berkembang dan dapat mencapai tujuan kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi yang bermanfaat bagi peningkatan indikator kinerja utama perguruan tinggi.

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

### Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kelompok Arika Ama Ory yang berada di Passo-Ama Ory, Desa Passo, Kecamatan Baguala, Kota Ambon. Kegiatan berlangsung selama tujuh hari pada bulan November 2024 yang meliputi kegiatan identifikasi permasalahan kelompok selama tiga hari, persiapan kegiatan satu hari, dan kegiatan sosialisasi dan pelatihan selama 3 hari.

### Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan adalah seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory yang berjumlah 12 orang. Anggota kelompok Arika Ama Ory adalah ibu-ibu rumah tangga yang memiliki keinginan mendukung pengembangan masyarakat Benteng Karang melalui berbagai kegiatan kelompok, baik yang bernilai ekonomi, misalnya menghasilkan aneka cemilan untuk dijual maupun yang bernilai sosial, diantaranya memban

### Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari kuesioner untuk identifikasi permasalahan kelompok Arika Ama Ory, bahan *pretest* dan *posttest*, materi untuk sosialisasi dan pelatihan, dan ATK untuk peserta. Peralatan yang digunakan adalah infokus, laptop, pointer, printer.

### Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dibagi atas tiga, yaitu: Identifikasi permasalahan kelompok, sosialisasi, dan pelatihan. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ketiga bentuk kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan Kelompok; dilaksanakan melalui wawancara dengan seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data untuk mengetahui permasalahan utama kelompok yang akan diselesaikan dan dilanjutkan dengan *pretest* yang mengukur tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan calon peserta sosialisasi terkait manajemen kelompok. *Pretest* berisikan pernyataan untuk mengukur ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta tentang aspek manajemen

(perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) dan ada tiga pernyataan untuk setiap aspek perencanaan sehingga total pernyataan untuk ranah pengetahuan adalah 12 pernyataan, demikian pula untuk ranah sikap dan keterampilan. Dengan demikian, total pernyataan untuk aspek perilaku (kapasitas) peserta pada *pretest* adalah 36 pernyataan dengan tiga pilihan, yaitu tidak setuju (skor 0), kurang setuju (skor 1), setuju (skor 2), dan sangat setuju (skor 3). Seluruh pernyataan dirancang menjadi pernyataan positif dan disusun melalui diskusi sesama tim pelaksana dengan memanfaatkan pengalaman melakukan kegiatan pengabdian sebelumnya serta mempelajari berbagai literatur yang terkait dengan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, khususnya untuk kelompok usaha dan masyarakat desa.

2. **Sosialisasi;** Kegiatan sosialisasi difokuskan kepada hasil identifikasi permasalahan kelompok yang telah dilakukan. Sebelum sosialisasi dijadwalkan, dipersiapkan materi sosialisasi sesuai hasil *pre-test*. Dengan kata lain, materi sosialisasi dipersiapkan sesuai permasalahan kelompok Arika Ama Ory yang ditemukan. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan wawancara dengan peserta sosialisasi seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory.
3. **Pelatihan;** Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta pelatihan. Setiap materi yang telah disampaikan pada sosialisasi dijadikan sebagai bahan pelatihan. Pelatihan dilakukan dengan metode bekerja bersama (*working together*) dan belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Setelah selesai kegiatan, dilakukan *post-test* untuk menilai ada tidaknya perubahan perilaku peserta sosialisasi dan pelatihan. Bentuk *post-test* adalah tes tertulis berupa pernyataan yang sama dengan pernyataan *pre test* sehingga dapat dilihat nantinya ada tidaknya kemajuan yang dicapai peserta sesudah sosialisasi dan pelatihan.

### **Analisis Data**

Data yang dimaksudkan pada kegiatan ini adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan menggunakan tabulasi sederhana. Pada *pretest* terdapat 36 pernyataan positif dengan empat pilihan skor, demikian pula pada *posttest*. Pada *pretest* dan *posttest* rentang skor jawaban peserta adalah 0-108. Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* untuk aspek perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peserta tentang manajemen kelompok untuk ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan dikelompokkan atas tiga kategori, yaitu kategori rendah (skor 0-35), kategori sedang (skor 36-71), dan kategori tinggi (72-108). Perbedaan distribusi peserta menurut ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan antara sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi dan pelatihan merupakan dampak atau manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan

#### Identifikasi Permasalahan Kelompok Arika Ama Ory

Secara umum dapat dikatakan kegiatan berlangsung lancar, mulai dari tahap awal hingga akhir kegiatan. Tahap awal kegiatan dimulai dengan identifikasi permasalahan kelompok Arika Ama Ory yang dilakukan dengan cara diskusi dengan seluruh anggota kelompok Arika Ama Ory. Diskusi berjalan lancar yang pada akhirnya memutuskan permasalahan utama yang dipilih untuk diselesaikan adalah tentang manajemen kelompok. Apabila kapasitas mengelola kelompok dijabarkan melalui aspek perilaku yang terdiri dari ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan, maka kondisi awal kapasitas kelompok Arika Ama Ory dalam mengelola kelompok yang diperoleh melalui *pretest* dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kapasitas awal kelompok Arika Ama Ory dalam manajemen kelompok

Aspek Perilaku Aspek Manajemen	Pengetahuan (%)				Sikap (%)				Keterampilan (%)			
	R	S	T	Total	R	S	T	Total	R	S	T	Total
Perencanaan	25	<b>50</b>	25	100	17	<b>66</b>	17	100	<b>58</b>	25	17	100
Pengorganisasian	42	<b>50</b>	8	100	25	<b>58</b>	17	100	<b>67</b>	25	8	100
Pelaksanaan	33	<b>50</b>	17	100	42	<b>50</b>	8	100	<b>58</b>	25	17	100
Pengawasan	25	<b>58</b>	17	100	25	<b>67</b>	8	100	<b>50</b>	25	25	100

Keterangan:

R = Rendah; S = Sedang; T = Tinggi

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kapasitas (kemampuan) kelompok Arika Ama Ory dalam mengelola kelompok untuk aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dari ranah pengetahuan dan sikap sebagian besar ( $\leq 50\%$ ) sudah berada dalam kategori sedang, namun dari aspek keterampilan sebagian besar ( $\leq 50\%$ ) masih rendah, artinya sudah dilakukan pengelolaan kelompok, namun belum menyeluruh dan belum optimal. Hal ini disebabkan kelompok hanya menjalankan kegiatan kelompok menurut keinginan bersama, baik jenis kegiatan maupun waktu melaksanakannya meskipun kelompok menyadari bahwa manajemen kelompok sangat penting. Tidak ada dokumen perencanaan kelompok hingga evaluasi kelompok, semua berjalan dengan menggunakan daya ingat. Keadaan ini sering menyebabkan berbagai kegiatan yang sudah direncanakan tertunda atau tidak jadi dilaksanakan. Sehubungan dengan itu, fokus kegiatan adalah meningkatkan keterampilan manajemen kelompok Arika Ama Ory dan juga pengetahuan serta sikap terhadap manajemen kelompok agar lebih baik.

#### Kegiatan Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap anggota kelompok Arika Ama Ory terhadap manajemen kelompok. Kegiatan dilakukan dalam bentuk

ceramah dan diskusi tentang aspek-aspek manajemen. Kegiatan berlangsung selama satu hari dengan materi sesuai dengan hasil analisis tentang kapasitas awal kelompok Arika Ama Ory dalam manajemen kelompok (Tabel 1).

### Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar tentang implementasi materi sosialisasi terkait dengan tujuan pelatihan yang didasarkan atas permasalahan kelompok. Pelatihan dilakukan agar peserta pelatihan terlibat langsung dalam membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan kelompok. Dengan demikian, peningkatan kapasitas mengelola kelompok tidak hanya sebatas peningkatan pengetahuan dan sikap saja, tetapi juga melaksanakan pengelolaan kelompok tersebut. Hal serupa ditemukan pada kelompok usaha bersama (KUBE) di Desa Karangnangka yang meskipun pengurus sudah memahami tugas pokok dan fungsinya, namun karena tidak ada pelatihan maka pengembangan kapasitas mengelola KUBE belum terjadi (Fauzi, Tobirin, and Sulistiani 2022). Selain itu, hal lain yang mempengaruhi penguatan kapasitas kelompok adalah keadaan lingkungan (Suwardi 2018).

Dalam pelatihan anggota kelompok Arika Ama Ory dibagi atas dua kelompok dan masing-masing kelompok berlatih membuat perencanaan kegiatan kelompok, merencanakan pengorganisasian kegiatan kelompok, merencanakan pelaksanaan kegiatan, dan merencanakan pengawasan kegiatan kelompok. Beberapa dokumentasi kegiatan sosialisasi dan pelatihan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Beberapa Dokumentasi Kegiatan

### Analisis Hasil Kegiatan

Sesuai tujuan kegiatan ini, yaitu meningkatkan kapasitas kelompok Arika Ama Ory dalam mengelola kelompok, maka hasil kegiatan diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan adalah melaksanakan *post-test* yang hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kapasitas kelompok Arika Ama Ory dalam manajemen kelompok setelah kegiatan

Aspek Perilaku Aspek Manajemen	Pengetahuan (%)				Sikap (%)				Keterampilan (%)			
	R	S	T	Total	R	S	T	Total	R	S	T	Total
Perencanaan	25	25	<b>50</b>	100	8	25	<b>67</b>	100	8	25	<b>67</b>	100
Pengorganisasian	8	42	<b>50</b>	100	17	25	<b>58</b>	100	8	42	<b>50</b>	100
Pelaksanaan	8	25	<b>67</b>	100	17	25	<b>58</b>	100	17	25	<b>58</b>	100
Pengawasan	17	25	<b>58</b>	100	8	42	<b>50</b>	100	17	25	<b>58</b>	100

Keterangan:

R = Rendah; S = Sedang; T= Tinggi

Hasil *post-test* menunjukkan bahwa setelah kegiatan selesai, maka tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan anggota kelompok Arika Ama Ory dalam manajemen kelompok meningkat dan berada pada kategori tinggi. Selain dari skor pada *posttest*, peningkatan kapasitas ini juga terlihat dari dihasilkannya perencanaan kegiatan hingga perencanaan pengawasan terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan kelompok. Implementasinya diharapkan berjalan sesuai rencana sehingga manajemen kelompok dapat berjalan dengan baik.

**Kendala yang Dihadapi**

Ditinjau dari sudut pelaksanaan kegiatan, selama kegiatan tidak ada kendala yang berarti atau menghambat kegiatan. Dengan kata lain seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Kendala-kendala kecil seperti keterlambatan peserta dalam kegiatan, jadwal kegiatan yang harus diubah karena bertepatan dengan kegiatan lain dalam desa yang bersifat insidental tidak sampai menghalangi pencapaian tujuan kegiatan.

Kendala lain yang ditemukan adalah kejenuhan yang sering dialami oleh anggota kelompok dalam melakukan kegiatan kelompok. Sehubungan dengan itu, kelompok perlu meningkatkan dinamika kelompok sehingga kelompok tidak terkesan monoton dan menjenuhkan. Peningkatan dinamika kelompok diantaranya mencari tantangan baru, yaitu mencoba menghasilkan produk baru untuk dipasarkan. Produk yang dihasilkan tidak hanya makanan (cemilan), tetapi juga produk turunan dari sayuran hidroponik yang diusahakan, misalnya *smoothy*, mie sayur, dan lain-lain. Kelompok juga dapat menjalin kerja sama dengan kelompok lain yang memiliki kesamaan kegiatan, mengikuti pameran terkait produk yang dihasilkan, dan tidak melupakan unsur rekreasi yang dapat memberikan nuansa baru kepada anggota. Hal ini perlu untuk memberikan energi baru bagi anggota dalam kegiatan kelompok.

**Dampak dan Upaya Keberlanjutan**

Dampak kegiatan ini diakui oleh anggota kelompok Arika Ama Ory sangat besar dan membantu kelompok untuk menata kelompok lebih baik lagi. Pada awalnya anggota kelompok memiliki pengetahuan yang terbatas tentang manajemen kelompok, setelah mengikuti kegiatan ini

telah mampu melaksanakannya. Tentu saja masih diperlukan penyempurnaan di berbagai segi, oleh sebab itu dibutuhkan pendampingan untuk implementasi hal-hal yang disampaikan kepada kelompok melalui kegiatan ini. Pendampingan dapat dilakukan dengan metode kunjungan lapangan oleh tim pelaksana kegiatan ini secara berkala atau melalui kegiatan para mahasiswa dalam bentuk penelitian skripsi, praktikum, atau magang. Selain itu, peningkatan kapasitas tidak hanya berhenti pada peningkatan kapasitas individu anggota kelompok Arika Ama Ory saja, tetapi juga pada semua pihak yang terlibat. Dalam hal ini, peningkatan kapasitas dilaksanakan pada tingkat individu, tingkat institusi, dan tingkat sistem yang mengatur kebijakan terkait pengembangan kelompok tersebut (Indrioko and Basar 2017). sehingga sinergitas antar pihak terkait dapat mendukung keberlanjutan kegiatan dan pengembangan kelompok.

### SIMPULAN

1. Kegiatan penguatan kapasitas manajemen kelompok usaha Arika Ama Ory melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan telah meningkatkan kapasitas anggota kelompok Arika Ama Ory dalam manajemen kelompok yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Selain itu dihasilkannya perencanaan kegiatan hingga perencanaan pengawasan kegiatan menjadi wujud dari peningkatan kapasitas manajemen kelompok Arika Ama Ory.
2. Terkait dengan keberlanjutan program, maka diharapkan ada pendampingan terhadap kelompok Arika Ama Ory sehingga perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terjadi dapat terinternalisasi dalam diri setiap anggota kelompok. Bentuk pendampingan dapat berupa kunjungan lapangan tim pelaksana kegiatan ini, penelitian akhir mahasiswa, praktek lapangan dan magang mahasiswa. Dengan demikian perkembangan kelompok dapat diketahui dan jika ada permasalahan yang dihadapi kelompok dalam mengimplementasikan hasil kegiatan ini akan dapat segera ditemukan solusinya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar karena dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, disampaikan terima kasih kepada Bapak Pendeta Gereja Protestan Maluku Jemaat Benteng Karang, Ketua dan anggota kelompok Arika Ama Ory, serta masyarakat Benteng Karang yang ikut mendukung kegiatan ini. Pendanaan kegiatan ini bersumber dari tim pelaksana kegiatan secara mandiri.

### DAFTAR PUSTAKA

Basoly, Rahmad Ali, Asda Rauf, and Ria Indriani. 2023. "Manajemen Kelembagaan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Paguyaman." *Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 7(2):121–29.

- Damanik, Inta P. N., Meilvis E. Tahitu, and Esther Kembauw. 2023. "Analysis of Farmer's Group Functions in the Adoption Process of Superior Seed Innovation in Waimital Village, Kairatu District." *International Journal of Multidisciplinary Sciences and Arts* 1(2):140–46. doi:10.47709/ijmdsa.v1i2.2017.
- Fauzi, Farhan, Tobirin Tobirin, and Lilis Sri Sulistiani. 2022. "Pengembangan Kapasitas Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Pengelolaan Unit Usaha Di Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas." *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 13(2):151–60.
- Hamdi. 2020. "Penerapan Fungsi Manajemen Pada Kantor Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin." *Jurnal Ekonomi Bisnis* 6(2):155–63.
- Indrioko, Erwin, and Ulfa Rhomaisha Basar. 2017. "Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Realita* 15(1):1–16.
- Mariani. 2012. "Manajemen Kelompok Tani Petani Sayuran Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Kota Banjarbaru." *Jurnal Agribisnis Perdesaan* 2(4):310–19.
- Nuranita, Nuranita, Muhammad Dassir, and Makkarennu Makkarennu. 2020. "Dinamika Kelompok Tani Hutan Desa (KTHD) Bontomarannu Di Desa Labbo, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng." *Jurnal Hutan Dan Masyarakat* 12(1):78. doi:10.24259/jhm.v12i1.9895.
- Rosmaniah, Siti Maliah, Tjutju Yuniarsih, and Janah Sojanah. 2022. "Perilaku Kelompok Dan Organisasi Studi Kasus Di Unit Pelaksana Teknis Islamic Tutorial Center Universitas Pendidikan Indonesia." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7(2):251–72.
- Ruhimat, Idin Saepudin. 2017. "Institutional Capacity Building of Farmer Groups in Agroforestry Farming: Case Study in Cukangkawung Village, Sodonghilir Subdistrict, Tasikmalaya District, West Java Province)." *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan* 14(1):1–17. doi:10.20886/jpse.2017.14.1.1-17.
- Suwardi, Surachman. 2018. "Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Penguatan Kapasitas Kelompok Tani." *Jurnal Agriekstensi* 17(2):98–106.
- Wahjono, Sentot Iman, and Anna Marina Sentot. 2022. "Perilaku Kelompok Dalam Organisasi." Pp. 1–18 in. Surabaya: Universitas Muhammadiyah.